Indonesia Berdaya, 5(1) 2024: 149-156
https://doi.org/10.47679/ib.2024664

P-ISSN 2502-4825
E-ISSN 2502-9495

Penyuluhan dan Pemberian Buku Digital Panduan Pelayanan Keluarga Berencana di Masa COVID-19 Pada Wanita Usia Subur

Lia Artika Sari[1,*], Enny Susilawati[2], Maini Hernita[3]

Published online: 1 November 2023

ABSTRACT

Dalam menghadapi wabah bencana non alam COVID-19 ini dilakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk pencegahan penularan COVID-19. Kondisi ini menyebabkan dampak terhadap kelangsungan pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan KB dan kesehatan reproduksi. Penyebab lain minimmnya penggunaan kontrasepsi yaitu minimnya fasilitas kesehatan dengan alat perlindungan diri yang terstandar COVID-19, menimbulkan kekawatiran pada pasangan usia subur sehingga menunda kunjungan kefasilitas kesehatan untuk berkonsultasi atau menggunakan KB, dan sebagian kecil fasilitas kesehatan khususnya pelayanan kontrasepsi tidak membuka praktek karena belum memiliki sarana untuk mencegah terjadinya penularan COVID-19. Hal ini menyebabkan banyaknya akseptor KB yang drop out, sehingga terjadinya angka kelahiran semakin tinggi/baby boom. Kegiatan pendidikan kesehatan ini diharapkan wanita usia subur mendapatkan informasi mengenai alat kontrasepsi sehingga dapat mencegah angka kehamilan yang tidak direncanakan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dari bulan Januari– Oktober 2023, kegiatan yang akan dilakukan berupa penyuluhan dan pembagian buku digital kepada wanita usia subur di Desa Penyengat Olak Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023. Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah pemberian edukasi kepada masyarakat dan pemberian buku digital panduan pelayanan KB. Hasil menunjukkan bahwa

Keywords: Buku digital, COVID-19, Kontrasepsi, Penyuluhan

PENDAHULUAN

COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO (WHO, 2020). Pemerintah mencatat ada 5.564.448 kasus COVID-19 sampai Februari 2022, dari total tersebut, 9,96 persen dari total terkonfirmasi positif atau sebanyak 554.698 merupakan kasus aktif, 12.782 orang yang kini berstatus suspek, 4.861.415 orang yang dinyatakan sembuh, dan 148.335 orang yang meninggal dunia akibat COVID-19, dalam menghadapi wabah bencana non alam COVID-19 ini dilakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk pencegahan penularan Covid-19. Kondisi ini menyebabkan dampak terhadap kelangsungan pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan KB dan kesehatan reproduksi (Soewondo et al., 2020).

Penyebab utama menurunnya jumlah penggunaan kontrasepsi modern, khususnya di kalangan kelompok usia produktif/pasangan usia muda adalah masih rendahnya pengetahuan pasangan muda terhadap kesehatan reproduksi dan kurangnya akses terhadap informasi yang akurat dan tepercaya mengenai alat kontrasepsi. Presentase PUS yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang semua jenis metode kontrasepsi periode tahun 2015 – 2019 mengalami penurunan yang secara berturut-turut yaitu 70,5% pada tahun 2016; 55,8%

[1*),2,3] Poltekkes Kemenkes Jambi, Jambi, Indonesia

*) *corresponding author*

Lia Artika Sari

Email: liaartikasari57@gmail.com

pada tahun 2017; 35,2% pada tahun 2018; dan 19,4% pada tahun 2019 (Faradista et al., 2022).

Pelayanan KB dan kespro mendapat hasil maksimal jika WUS memiliki pengetahuan keluarga berencana yang baik, namun jika pengetahuannya rendah berdampak pada penggunaan alat kontrasepsi modern. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu upaya untuk pengendalian fertilitas atau menekan pertumbuhan penduduk yang paling efektif, dalam pelaksanaannya diupayakan agar semua metode kontrasepsi yang disediakan dan ditawarkan kepada masyarakat memberikan manfaat optimal dengan meminimalkan efek samping maupun keluhan yang ditimbulkan. Metode kontrasepsi dapat dibedakan menjadi dua yaitu metoda kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan metoda kontrasepsi jangka pendek/non MKJP. Alat dan obat ini memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan non MKJP dalam hal pencegahan kehamilan (BKKBN, 2017:27). Didalam indikator ada 8 (delapan) jenis alat/cara kontrasepsi modern yaitu kondom, pil, suntik KB, susuk/implant, IUD/AKDR, Metode operatif wanita, metode operatif pria serta metode amenore laktasi (Dumilah & Aryani, 2023)

Penyebab lain yaitu minimnya fasilitas kesehatan dengan alat perlindungan diri yang terstandar COVID-19, menimbulkan kekawatiran pada pasangan usia subur sehingga menunda kunjungan kefasilitas kesehatan untuk berkonsultasi atau menggunakan KB, dan sebagian kecil fasilitas kesehatan khususnya pelayanan kontrasepsi tidak membuka praktek karena belum memiliki sarana untuk mencegah terjadinya penularan COVID-19. Hal ini menyebabkan banyaknya akseptor KB yang *drop out*, sehingga terjadinya angka kelahiran semakin tinggi/*baby boom* (Sari & Hakimi, 2023).

Selama pandemi COVID-19 terjadi peningkatan *baby boom* sebesar 10% (Kemenkes RI 2020, BKKBN 2020). Ketidakaktifan dalam program keluarga berencana (KB) yang berdampak terjadinya *baby booms* ini dapat meningkatkan kasus aborsi, meningkatkan resiko kematian ibu dan anak, bayi lahir prematur, malnutrisi pada ibu hamil dan janin, serta kurangnya kasih sayang dan pengasuhan karena anak yang tidak diinginkan. Jika hal ini tidak ditangani secara serius akan menimbulkan ledakan masalah (Yunifitri & Butarbutar, 2021).

Data dari BKKBN peserta KB aktif di Indonesia menurut metode kontrasepsi modern tahun 2019 dapat diketahui pemakian IUD sebesar 8,4%, MOW (tubektomi) sebesar 6,7%, MOP (vasektomi) sebesar 0,2%, implan sebesar 9,3%, suntik sebesar 52,8%, kondom 3,0%, dan pil sebesar 19,2%. Kepesertaan KB aktif pada bulan Maret 2020 terdapat penurunan jika dibandingkan pada bulan Februari 2020 di seluruh Indonesia. KB IUD pada Februari 2020 dari 36.155 turun menjadi 23.383, implan dari 81.062 menjadi 51.536, suntik dari 524.989 menjadi 341.109, pil 251.619 menjadi 146.767, kondom dari 31.502 menjadi 19.583, MOP (vasektomi) dari 2.283 menjadi 1.196, dan MOW (tubektomi) dari 13.571 menjadi 8.093 (Maulina et al., 2021).

Cakupan peserta KB aktif tahun 2020 di Provinsi Jambi sebanyak 68,81%. Peserta KB aktif untuk penggunaan IUD sebanyak 3,13%, MOP sebanyak 0,17%, MOW sebanyak 1,21%, kondom sebanyak 0,95%, implan sebanyak 9,14%, suntikan sebanyak 64,21%, dan pil sebanyak 21,18% (Lajuna & Sari, 2022).

Kepesertaan KB aktif di Kelurahan Penyengat Rendah tahun 2020 sebanyak 1.465, dengan rincian data jumlah peserta KB aktif menurut metode kontrasepsi di Kelurahan Penyengat Rendah sebagai berikut; penggunaan IUD sebanyak 115, MOP dan MOW sebanyak 43, kondom sebanyak 41, implan sebanyak 57, suntikan sebanyak 1.002, dan pil sebanyak 207 (BPS Kota Jambi, 2021:71).

Melihat kondisi seperti ini, program keluarga berencana diperkirakan gagal selama masa pandemi COVID-19. Oleh karena itu, pasangan usia subur sangat membutuhkan akses kepelayanan kesehatan yang mudah diakses, cepat dan efisien dengan menggunakan media pembelajaran *digital book* atau sering disebut *E-book* berbasis android sebagai antisipasi *baby boom* dimasa pandemi Covid-19 sangat dibutuhkan agar pelayanan kontrasepsi tetap dilaksanakan. *E-book* berupa teks dan gambar dalam bentuk digital yang diproduksi, diterbitkan, dan dapat dibaca melalui komputer atau alat digital lainnya. *Digital book* menjadi bukti perkembangan teknologi canggih yang diharapkan dapat berkembang dari masa ke masa untuk memperbaharui buku kertas tradisional untuk masa depan

prospektif (Arifa et al., 2021). Dengan menggunakan media *digital book* atau *E-book* akan memudahkan PUS untuk mengetahui mengenai masalah kontrasepsi yang digunakan, kelebihan dan kekurangan masing-masing alat kontrasepsi, serta PUS yang ingin mengetahui alat kontrasepsi apa yang baik digunakan (Fajrin et al., 2021).

Media pembelajaran *e-book* diharapkan dapat menambah pengetahuan WUS yang dikemas dengan menarik dan inovatif, yaitu dengan tidak memindahkan teks *(hardcopy)* dari media cetak ke media digital *(softcopy)* tetapi juga memuat gambar-gambar yang menjelaskan tentang alat kontrasepsi modern dan alat kontrasepsi tradisional yang dipublikasikan dalam format digital, dan dapat di baca melalui komputer, laptop, tablet dan smartphone (Khairinal dkk, 2021:460).

Kepesertaan KB aktif di Kelurahan Penyengat Rendah tahun 2020 sebanyak 1.465, dengan rincian data jumlah peserta KB aktif menurut metode kontrasepsi di Kelurahan Penyengat Rendah sebagai berikut; penggunaan IUD sebanyak 115, MOP dan MOW sebanyak 43, kondom sebanyak 41, implan sebanyak 57, suntikan sebanyak 1.002, dan pil sebanyak 207 (BPS Provinsi Jambi, 2019).

Melihat kondisi seperti ini, program keluarga berencana diperkirakan gagal selama masa pandemi COVID-19. Oleh karena itu, pasangan usia subur sangat membutuhkan akses kepelayanan kesehatan yang mudah diakses, cepat dan efisien dengan menggunakan media pembelajaran *digital book* atau sering disebut *E-book* berbasis android sebagai antisipasi *baby boom* dimasa pandemi Covid-19 sangat dibutuhkan agar pelayanan kontrasepsi tetap dilaksanakan. *E-book* berupa teks dan gambar dalam bentuk digital yang diproduksi, diterbitkan, dan dapat dibaca melalui komputer atau alat digital lainnya (Aqmal, 2020). *Digital book* menjadi bukti perkembangan teknologi canggih yang diharapkan dapat berkembang dari masa ke masa untuk memperbaharui buku kertas tradisional untuk masa depan prospektif. Dengan menggunakan media *digital book* atau *E-book* akan memudahkan PUS untuk mengetahui mengenai masalah kontrasepsi yang digunakan, kelebihan dan kekurangan masing-masing alat kontrasepsi, serta PUS yang ingin mengetahui alat kontrasepsi apa yang baik digunakan (Arifa et al., 2021).

Tujuan pengabdian masyarakat ini, agar setelah diberikan penyuluhan dan pembagian buku digital panduan pelayanan keluarga berencana di masa covid-19 pada wanita usia subur agar tidak terjadi angka kegagalan ataupun dropout di Desa Penyengat Olak Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi

BAHAN DAN METODE

Skema dan alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Jenis pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah Program Kemitraan Masyarakat (PKM) berupa pengukuran pengetahuan, penyuluhan dan pembagian buku digital, pengukuran pengetahuan setelah diberikan penyuluhan dan pembagian buku digital panduan keluarga berencana di Desa Penyengat Olak Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023. Adapun alur kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan Progam Kemitraan Masyarakat adalah:

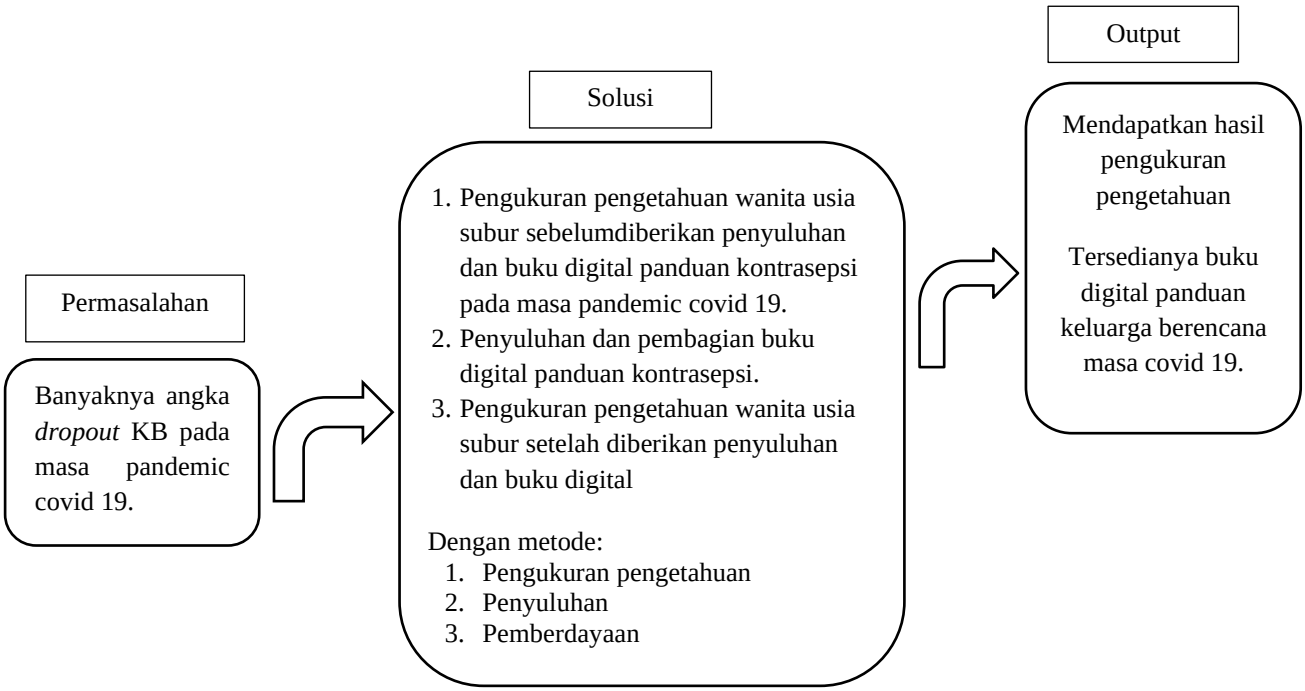

Alur Kegiatan program kemitraan masyarakat

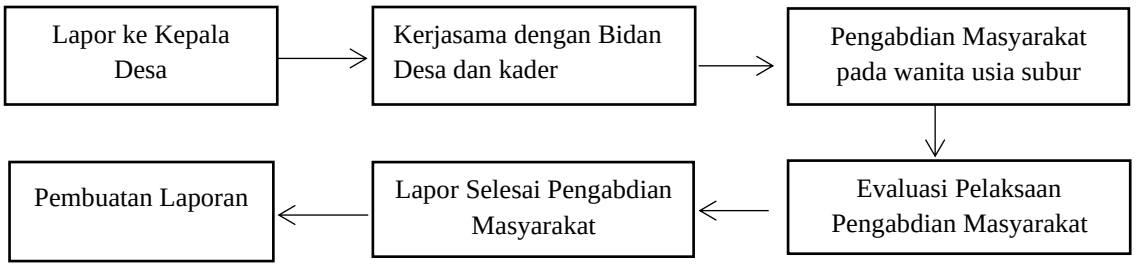

Bentuk Partisipasi Mitra

Mitra dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah Bidan Desa, kader posyandu dan wanita usia subur

Kepakaran dan Tugas Tim

No	Jabatan	Tugas
1.	Pengabdi	a. Koordinasi dengan mitra dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. b. Menyiapkan materi yang akan disampaikan. c. Melaksanakan pengabdian masyarakat d. Melakukan evaluasi keberhasilan dari pengabdian masyarakat.
2.	Bidan Desa	a. Koordinasi dengan kader menyiapkan masyarakat yang akan diberi penyuluhan. b. Menyiapkan tempat untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. c. Membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
3.	Kader	a. Membantu bidan desa menyiapkan masyarakat yang akan diberi penyuluhan. b. Membantu menyiapkan tempat untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. c. Membantu pengabdi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Lokasi dan waktu pelaksanaan

Lokasi kegiatan Program Kemitraan Masyarakat dilaksanakan di desa Penyengat Olak Kec Jambi Luar Kota Kab. Muaro Jambi Tahun 2023. Jangka waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 8 (delapan) bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun target capaian dalam kegiatan pengabmas ini adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan	Target capaian
1	Pengukuran Pengetahuan Wanita Usia Subur	Semua wanita usia subur yang datang diberikan kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan dan pemberian buku digital panduan keluarga berencana masa covid 19. Sebelum diberikan penyuluhan pengetahuan wanita usia subur mengenai alat kontrasepsi sebesar 62% dan setelah diberikan buku digital pengetahuan wanita usia subur meningkat menjadi 83%.
2	Penyuluhan keluarga berencana masa covid 19.	Terjadinya peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang keluarga berencana masa covid 19 sebesar 21%.
3	Pemberian buku digital panduan keluarga berencana masa covid 19.	Semua wanita usia subur mau membuka dan membaca ulang buku digital panduan keluarga berencana masa covid 19.

Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi

DISKUSI

Pandemi COVID-19 terjadi peningkatan *baby boom* sebesar 10% (Kemenkes RI 2020, BKKBN 2020). Ketidakaktifan dalam program keluarga berencana (KB) yang berdampak terjadinya *baby booms* ini dapat meningkatkan kasus aborsi, meningkatkan resiko kematian ibu dan anak, bayi lahir prematur, malnutrisi pada ibu hamil dan janin, serta kurangnya kasih sayang dan pengasuhan karena anak yang tidak diinginkanMelihat kondisi seperti ini, program keluarga berencana diperkirakan gagal selama masa pandemi COVID-19, oleh karena itu, pasangan usia subur sangat membutuhkan akses kepelayanan kesehatan yang mudah diakses, cepat dan efisien dengan menggunakan media pembelajaran *digital book* atau sering disebut *E-book* berbasis android sebagai antisipasi *baby boom* dimasa pandemi Covid-19 sangat dibutuhkan agar pelayanan kontrasepsi tetap dilaksanakan. *E-book* berupa teks dan gambar dalam bentuk digital yang diproduksi, diterbitkan, dan dapat dibaca melalui

komputer atau alat digital lainnya. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan di Desa Penyengat Olak Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi.

Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan ini yaitu meningkatkannya pengetahuan peserta mengenai program KB dan meningkatnya minat peserta untuk menggunakan KB selama masa pandemic. Dari hasil tanya jawab beberapa peserta juga saling berbagi pengalaman mereka yang pernah menggunakan KB sebelumnya. Pada umumnya mereka menggunakan KB suntik dan pil KB, peserta mengatakan saat masa pandemic ini memang takut untuk keluar rumah dan mengunjungi fasilitas kesehatan. 10 dari 20 orang peserta merupakan wanita usia subur yang baru menikah, mereka juga penasaran jika nantinya setelah punya anak ingin menggunakan jenis KB apa dan sesuai dengan kondisi mereka.

Kebijakan pemerintah, terhadap setiap WUS menikah menggunakan kontrasepsi, ditujukan untuk memberikan kesempatan pada wanita tersebut dalam melakukan pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Witono & Parwodiwiyono, 2020), sesuai dengan aturan UU No. 10 tahun 1992, tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera. Salah satu metode kontrasepsi yang digunakan adalah kontrasepsi hormonal seperti pil, implant dan suntik. Setiap jenis kontrasepsi memiliki efektivitas dalam mencegah kehamilan, tetapi juga memiliki efek samping yang berbeda yang dapat mengganggu kesehatan dan keindahan tubuh, seperti kegemukan atau wajah berjerawat. Akibatnya banyak pengguna kontrasepsi hormonal mengganti alat kontrasepsi yang sudah digunakan ke jenis kontrasepsi yang lain (Aqmal, 2020; Sugandini et al., 2021). Saat ini pergantian metode kontrasepsi oleh akseptor dalam 5 tahun terakhir meningkat, yang berganti metode kontrasepsi baru satu kali sebanyak 48 persen dan berganti metode kontrasepsi lebih dari satu kali sebesar 18 persen (Mandira et al., 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdapat peningkatan pengetahuan wanita usia subur setelah diberikan buku digital panduan keluarga berencana masa covid 19, kenaikan pengetahuan sebesar 21%.

Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan terima kasih banyak kepada Direktur Poltekkes Jambi yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dan Kepada seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi menyukseskan kegiatan ini.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

Aqmal, R. (2020). Pendidikan Keluarga Dan Partisipasi Masyarakat Pada Program Keluarga Berencana Di Masa Pandemi Covid-19 Desa Kerandin Kecamatan Lingga Timur Kabupaten Lingga. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, *1*(2), 225–234.

Arifa, R. F., Sulistiawan, D., & Budisantoso, M. I. M. (2021). Family Planning Counseling During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *6*(1), 37–44.

BPS Provinsi Jambi. (2019). *Jambi dalam angka*. https://jambi.bps.go.id/

Dumilah, R., & Aryani, H. R. (2023). Pemanfaatan Layanan Keluarga Berencana Oleh Wanita Usia Subur Di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Health Issue*, *2*(2), 121–125.

Fajrin, D. H., ST, S., Que, B. J., Permatasari, P., & ST, S. (2021). *Geliat Dunia Kesehatan Indonesia Di Masa Pandemi Covid–19*. Penerbit Adab.

Faradista, S., Suryani, L., & Ringo, H. E. S. (2022). Analisis Pelayanan Keluarga Berencana pada Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Sidorejo Kota Pagar Alam. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, *5*(2), 389–395.

Lajuna, L., & Sari, Y. (2022). Literatur Review: Pemanfaatan aplikasi android dalam pelayanan keluarga berencana. *Femina: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, *2*(2), 104–112.

Mandira, T. M., Fitriani, D., bodro Ardi, N., Veri, V., & Selvia, A. (2020). Edukasi Program Keluarga Berencana (Kb) Pada Wanita Usia Subur Selama Masa Pandemi Covid 19. *JAM: Jurnal Abdi Masyarakat*, *1*(1).

Maulina, L., Rahim, S. E., & Sitorus, R. J. (2021). Analisis Determinan Yang Berhubungan Dengan Kepesertaan Keluarga Berencana Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Indralaya Selatan Tahun 2021. *JAMBI MEDICAL JOURNAL" Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan"*, *9*(3), 315–323.

Sari, R. D. P., & Hakimi, M. (2023). Kualitas Pelayanan Keluarga Berencana Mempengaruhi Kepuasan Akseptor di Masa Pandemi Covid-19. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 93–105.

Soewondo, P., Sakti, G. M. K., Rahmayanti, N. M., Irawati, D. O., Pujisubekti, R., Sumartono, A. H. I., & Nurfitriyani, M. (2020). Bagaimana Layanan Keluarga Berencana Respons Terhadap Pandemi Covid-19 Di Indonesia: Studi Kasus Di 8 Kabupaten/Kota. *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan (FIT) IAKMI*.

Sugandini, W., Erawati, N. K., & Mertasari, L. (2021). Evaluasi layanan kesehatan maternal, neonatal, dan keluarga berencana (KB) pada masa pandemi Covid-19 di praktik mandiri bidan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, *5*(3), 397–405.

Witono, W., & Parwodiwiyono, S. (2020). Kepesertaan keluarga berencana pada masa awal pandemi COVID-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta. *PANCANAKA Jurnal Kependudukan, Keluarga, Dan Sumber Daya Manusia*, *1*(2), 77–88.

Yunifitri, A., & Butarbutar, J. (2021). Perubahan Pelayanan Keluarga Berencana Pada Masa Pandemi COVID-19. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, *11*(3), 104–114.